PENGARUH LUAS LAHAN, BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI CABAI MERAH *(CAPSICUM ANNUUM)* DI DESA AMBARAWA TIMUR KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG

(Skripsi)

Oleh

IDA FARIDA

NPM 1713034031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022

ABSTRAK

PENGARUH LUAS LAHAN, BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI CABAI MERAH *(CAPSICUM ANNUUM)* DI DESA AMBARAWA TIMUR KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG

Oleh

Ida Farida

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani cabai merah *(capsicum annuum)* di Desa Ambarawa Timur. (2) pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani cabai merah *(capsicum annuum)* di Desa Ambarawa Timur. (3) pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani cabai merah *(capsicum annuum)* di Desa Ambarawa Timur. (4) pengaruh luas lahan, biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah *(capsicum annuum)* di Desa Ambarawa Timur. Sampel penelitian ini menggunakan sampel populasi dengan jumlah 30 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket (kuisioner) dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analis data menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani cabai merah *(capsicum annuum)* di Desa Ambarawa Timur. Besar pengaruh tersebut yaitu 38,85% (2) terdapat pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani cabai merah *(capsicum annuum)* di Desa Ambarawa Timur. Besar pengaruh tersebut yaitu 40,4% (3) terdapat pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani cabai merah *(capsicum annuum)* di Desa Ambarawa Timur. Besar pengaruh tersebut yaitu 23,18% (4) terdapat pengaruh luas lahan, biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cabai merah *(capsicum annuum)* di Desa Ambarawa Timur. Besar pengaruh tersebut yaitu 43,62%.

Kata kunci: luas lahan, biaya produksi, harga jual, pendapatan

ABSTRACT

THE EFFECT OF LAND AREA, PRODUCTION COSTS, AND SELLING PRICES ON BUSINESS INCOME OF RED CRILL CHILLIES *(CAPSICUM ANNUUM)* IN AMBARAWA TIMUR VILLAGE AMBARAWA DISTRICT PRINGSEWU REGENCY LAMPUNG

By:

Ida Farida

This study aims to determine: (1) the effect of land area on the income of red chili *(capsicum annuum)* farmers in East Ambarawa Village. (2) the effect of production costs on the income of red chili *(capsicum annuum)* farmers in East Ambarawa Village. (3) the effect of selling price on the income of red chili *(capsicum annuum)* farmers in East Ambarawa Village. (4) the influence of land area, production costs and selling prices affect the income of red chili *(capsicum annuum)* farmers in East Ambarawa Village. The sample of this study used a population sample with a total of 30 respondents. Data collection techniques in this study using observation techniques, interviews, questionnaires (questionnaires) and literature study. This research uses quantitative methods. The data analysis technique uses multiple regression analysis techniques.

The results of this study indicate that: (1) there is an effect of land area on the income of red chili *(capsicum annuum)* farmers in East Ambarawa Village. The magnitude of the influence is 38.85% (2) there is an effect of production costs on the income of red chili *(capsicum annuum)* farmers in East Ambarawa Village. The magnitude of the influence is 40.4% (3) there is an effect of selling price on the income of red chili *(capsicum annuum)* farmers in East Ambarawa Village. The magnitude of the influence is 23.18% (4) there is an effect of land area, production costs and selling prices on the income of red chili *(capsicum annuum)* farmers in East Ambarawa Village. The magnitude of the influence is 43.62%.

Keywords: land area, production cost, selling price, income

PENGARUH LUAS LAHAN, BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI CABAI MERAH *(CAPSICUM ANNUUM)* DI DESA AMBARAWA TIMUR KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG

Oleh

IDA FARIDA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Skripsi	:	**PENGARUH LUAS LAHAN, BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI CABAI MERAH *(CAPSICUM ANNUUM)* DI DESA AMBARAWA TIMUR KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG**
Nama Mahasiswa	:	*Ida Farida*
Nomor Pokok Mahasiswa	:	**1713034031**
Program Studi	:	**Pendidikan Geografi**
Jurusan	:	**Pendidikan IPS**
Fakultas	:	**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pembantu,
Dr. Pargito, M.Pd.	**Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.**
NIP 19590414 198603 1 005	NIP 19891106 201903 2 013

MENYETUJUI

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,	Ketua Program Studi Pendidikan Geografi,
Drs. Tedi Rusman, M.Si.	**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**
NIP 19600826 198603 1 001	NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Pargito, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.**

Penguji Utama : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 September 2022**

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ida Farida

NPM : 1713034031

Program studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS/KIP

Alamat : Pringsewu

Dengan ini saya menyatakan bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan menurut sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandarlampung, 14 September 2022

Pemberi Pernyataan,

Ida Farida

NPM 1713034031

RIWAYAT HIDUP

Ida Farida lahir di Ambarawa,21 Mei 1999. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Poniman dan Ibu Turiah. Penulis beralamat di Desa Ambarawa Timu RT. 01 RW. 01 Kec. Ambarawa Kab.Pringsewu.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Ambarawa pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambarawa pada tahun 2011-2014, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ambarawa pada tahun 2014-2017. Tahun 2017 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa pendidikan S1 di Universitas Lampung pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, melalui jalur SBMPTN dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 1713034031. Penulis melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Ambarawa dan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Suka Makmur, Kecamatan Penawar Aji, Kabupaten Tulang Bawang. Pada masa akhir perkuliahan, peneliti melaksanakan penelitian di Desa Ambarawa Timur untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2022.

MOTTO

"Sesuatu yang telah dimulai maka selesaikanlah"
(Ida Farida)

"Percayalah kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan,
dan kesulitan bersama kemudahan"
(HR Tirmidzi)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi robbil alamin, segala puji untuk Mu ya Rabb atas segala kemudahan, limpahan rahmat, rezeki, dan karunia yang Engkau berikan selama ini. Teriring doa, rasa syukur dan segala kerendahan hati. Ku persembahkan karya berharga ini sebagai tanda bakti dan cintaku yang tulus untuk orang-orang yang sangat istimewa dalam hidupku.

Ayahku (Poniman) dan Ibuku (Turiah)

Ayahku dan Ibuku yang dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan keikhlasan untuk merawat serta mengayomi hingga aku dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakal. Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan, sehingga diriku dapat terus bangkit dan tidak pernah menyerah untuk menuju kesuksesan dan kebahagiaan.

Adikku (Arya Satia Zaki Umami)

Terimakasih adikku yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini.

Para Pendidik

Para guru dan dosen yang selalu memberi bimbingan dan pengajaran baik materi dan kehidupan. Terimakasih banyak atas segala jasa-jasamu.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji Syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Skripsi dengan judul "Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah *(Capsicum Annuum)* Di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Pargito, M.Pd. selaku dosen pembimbing I, Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, dan Bapak Drs. Zulkarnain, M. Si. selaku dosen pembahas yang telah sabar memberikan bimbingan, nasihat, dorongan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
7. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membantu penulis selama menjalankan studi.
8. Bapak Rohmat selaku Kepala Pekon Ambarawa Timur yang telah memberi izin untuk penelitian.
9. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Poniman dan Ibu Turiah yang selalu mendoakanku, memberikan semangat selama perkuliahan sampai penyusunan skripsi dapat terselesaikan.
10. Adikku tersayang, Arya Satya yang senantiasa menyemangati dan mendukung dalam penelesaian skripsi ini.
11. Damar Wicaksono, Winda Destrilia, Room21 yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman Pendidikan Geografi angkatan 2017 yang selalu membersamai.
13. Semua pihak terlibat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari *Allah Subhanahu Wata'ala*, dan skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Bandarlampung, 14 September 2022

Penulis

Ida Farida

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

I. PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Kegunaan Penelitan 6
F. Ruang Lingkup Penelitian 6

II. TINJAUAN PUSTAKA **8**
A. Kajian Teori 8
1. Geografi Ekonomi 8
2. Usaha Tani 9
3. Cabai Merah 10
4. Pendapatan Usahatani 11
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan 12
B. Penelitian yang Relevan 17
C. Kerangka Pikir 19
D. Hipotesis Penelitian 19

III. METODE PENELITIAN **20**
A. Metode Penelitian 20
B. Lokasi Penelitian 20
C. Populasi dan Sampel Penelitian 22
D. Variabel Penelitian Dan Definisi Oprasional Variabel 22
E. Teknik Pengumpulan Data 24
F. Instrumen Penelitian 24
G. Uji Persyaratan Instrumen 25
H. Uji Persyaratan Analisis Data 28
I. Teknik Analisis Data 33

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 36
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian 36
1. Keadaan Geografis 36
2. Kondisi Fisik Desa Ambarawa Timur 36
3. Kependudukan 36
4. Keadaan Sosial Budaya 38
5. Karakteristik Responden 39
B. Hasil Penelitian 43
1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung 43
2. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung 45
3. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung 47
4. Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung 49
C. Pembahasan Hasil Penelitian 51
1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung 52
2. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung 55
3. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung 58
4. Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung 61

V. SIMPULAN DAN SARAN 65
A. Simpulan 65
B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN 73

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Penelitian yang Relevan 17
2. Skor Jawaban Responden 24
3. Uji Validitas Luas Lahan 26
4. Uji Validitas Biaya Produksi 26
5. Uji Validitas Harga Jual 26
6. Uji ValiditasPendapatan 27
7. Kriteria Interpretasi Reliabilitas 28
8. Hasil Uji Relibilitas Data 28
9. Hasil Uji Normalitas Data 29
10. Hasil Uji Multikoloniaritas Data 33
11. Golongan Usia Penduduk 37
12. Hasil Uji Resgresi (X_1) 43
13. Hasil Uji F 44
14. Hasil Uji R^2 45
15. Hasil Uji Resgresi (X_2) 45
16. Hasil Uji F (X_2) 46
17. Hasil Uji R^2 (X_2) 47
18. Hasil Uji Resgresi (X_3) 47

19. Hasil Uji F (X_3) 48
20. Hasil Uji R^2 (X_2) 49
21. Hasil Uji Resgresi Berganda 50
22. Hasil Uji F 51
23. Hasil Uji R^2 52
24. Luas Lahan Pertanian Cabai Merah 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Perkembangan Produksi Cabai Di Indonesia Tahun 2016-2019 2
2. Perkembangan Konsumsi Cabai Di Indonesia Tahun 2016-2019 2
3. Pertanian Cabai Merah Desa Ambarawa Timur 3
4. Diagram Alur Kerangka Pikir 19
5. Peta Wilayah Penelitian 21
6. Uji Linearitas Data Luas Lahan (X_1) 30
7. Uji Linearitas Data Biaya Produksi (X_2) 31
8. Uji Linearitas Data Harga Jual (X_3) 32
9. Usia Responden 39
10. Tingkat Pendididikan Resonden 40
11. Penghasilan Responden 41
12. Luas Lahan Responden 42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Angket Penelitian 71
2. Surat Izin Penelitian 77
3. Sampel Penelitian 78
4. Dokumentasi Penelitian 79
5. Jawaban Responden 82
6. Hasil Validitas Data Penelitian 83
7. Hasil Reliabilitas Data Penelitian 85
8. Hasil Uji Persyaratan Analisis 86
9. Hasil Analisis Data Penelitian 88

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2019 akhir, dunia mulai dilanda penyakit yang sangat mengkhawatirkan, penyakit ini dikenal dengan nama Covid 19. Covid 19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan, penyakit ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia lainnya melalui kontak langsung. Gejala yang ditimbulkan dari Covid 19 sama seperti penyakit Flu pada umumnya, namun terdapat gejala lain yang ditimbulkan diantaranya batuk, demam, lelah dan sesak nafas.

Pandemi Covid 19 memberi dampak yang sangat berpengaruh pada bidang ekonomi yang didalamnya mencakup sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting bagi masyarakat Indonesia dalam memajukan perekonomian. Dilihat dari kondisi geografis wilayah Indonesia merupakan negara tropis yang beriklim basah dan berada di wilayah khatulistiwa hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang cocok dalam mendukung dan membudidayakan tanaman holtikultura khususnya tanaman sayur-sayuran, buah buahan, bahan obat nabati dan florikultura (tanaman hias).

Cabai (Capsicum annum L.) merupakan salah satu komoditas holtikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia. Pemanfaatan cabai sebagai bahan baku industri pengolahan makanan, obat-obatan, dan kosmetika memberikan prospek yang cerah sebagai sumber pertumbuhan di sektor pertanian (Hutabarat, 1999: 15). Berdasarkan data Kementrian Pertanian, total produksi cabai pada tahun 2016 sebesar 1,96 juta ton dan meningkat di tahun 2017 sebesar 2,35 juta ton dan

terjadi sedikit penurunan di tahun 2018 sebesar 2,30 juta ton dan produksi cabai pada tahun 2019 sebesar 2,90 juta ton.

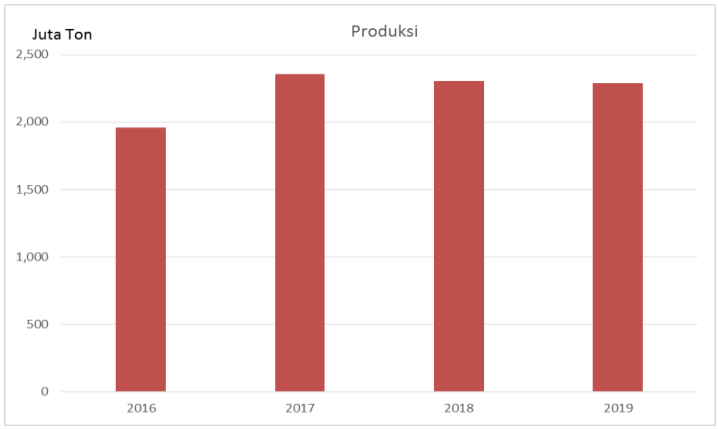

Gambar 1. Perkembangan produksi Cabai di Indonesia Tahun 2016-2019
Sumber: Kementrian Pertanian

Cabai memiliki peran penting bagi masyarakat Indonesia dan merupakan salah satu bahan yang tidak dapat dipisahkan dengan masakan sehari-hari. Permintaan cabai sendiri dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu meningkatnya jumlah penduduk, meningkatnya jumlah pendapatan masyarakat, dan peningkatan konsumsi cabai per kapita. Untuk dapat menjaga ketersediaan cabai di Indonesia tetap aman maka setiap daerah harus menjaga pola tanam , karena tingkat kepatuhan daerah dalam melaksanakan pola tanam sangat mempengaruhi stabilisasi produksi (Kementrian Pertanian, 2019: 22).

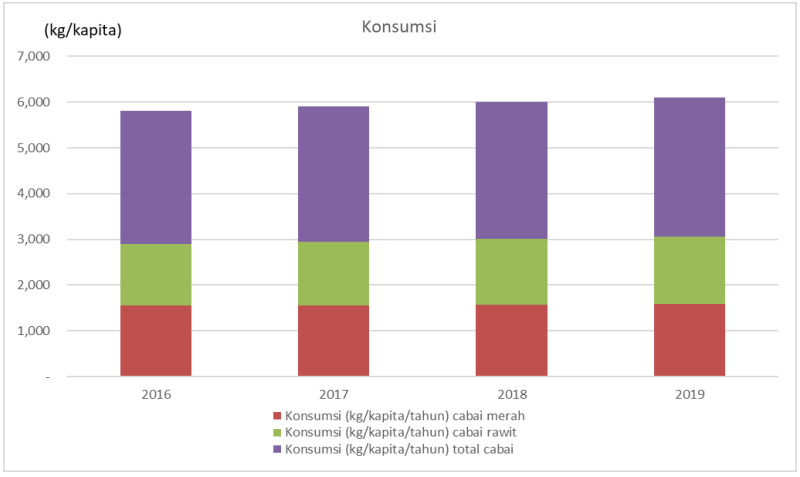

Gambar 2. Perkembangan konsumsi cabai di Indonesia tahun 2016-2020
Sumber: Kementrian Pertanian

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki sektor pertanian yang cukup luas, hal ini dapat terlihat dari jenis mata pencaharian masyarakatnya yang sebagian bekerja di sektor pertanian. Selain tanaman padi, komoditas unggulan di Provinsi Lampung yaitu Cabai merah keriting yang memiliki jumlah produksi tertinggi yaitu 27,134 ton per tahun. Tingginya produksi tanaman cabai merah keriting di Lampung dikarenakan tanaman cabai merah keriting ini diproduksi di semua kabupaten di Provinsi Lampung.

Desa Ambarawa Timur merupakan salah satu desa yang ada di Provinsi Lampung tepatnya di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Desa Ambarawa Timur merupakan pemekaran dari Desa Ambarawa yang diresmikan pada tanggal 12 Desember 2011. Karena desa Ambarawa Timur merupakan pemekaran dari Desa Ambarawa sehingga luas wilayah desa Ambarawa tidak begitu luas yaitu 450 Ha. Desa Ambarawa Timur terkenal memiliki air tanah yang bagus bahkan telah dikenal hingga keluar daerah sebagai Industri air bersih.

Jumlah penduduk di Desa Ambarawa Timur sebanyak 1.528 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 786 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 742 jiwa. Sebagian besar penduduk di Desa Ambarawa Timur bekerja di sektor pertania. Luas lahan pertanian di Desa Ambarawa Timur yaitu 220 ha. Tanaman cabai merupakan tanaman yang paling banyak dibudidayakan selain padi.

Gambar 3. Pertanian Cabai Merah Desa Ambarawa Timur
Sumber: Dokumentasi Penulis

Tanah merupakan faktor produksi yang paling penting dalam melakukan kegiatan pertanian. Tanah dalam hal ini luas lahan yang digunakan dalam kegiatan produksi pertanian cabai merah keriting. Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usaha tani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usaha tani yang dijalankan (Soekartawi: 2016, 15). Hasil produksi yang diperoleh petani dipengaruhi oleh luas lahan ketika petani memiliki lahan yang luas maka akan menghasilkan produksi yang lebih besar, namun petani juga bisa menghasilkan produksi yang kurang maksimal dengan lahan yang luas ketika terdapat kendala pada tanaman cabai merah seperti hama dan penyakit yang menyerang tanaman cabai merah. Saat tanaman terkena penyakit dan hama maka produktivitas tanaman akan menurun dan menyebabkan hasil panen juga menurun maka akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh petani. Berdasarkan wawancara yang te;ah dilakukan, banyak petani cabai merah *(capsicum annuum)* di Desa Ambarawa Timur tidak memiliki lahan yang cukup luas sehingga mengakibatkan hasil produksi tidak maksimal.

Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Biaya produksi adalah sebiaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai (Moehar Daniel, 2002: 26). Petani dalam menjual hasil produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan, karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Penjualan yang dilakukan tidak menjamin memperoleh laba, karena hasil pertanian masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilan produksinya seperti pupuk, transportasi, dan lain-lain. Jika hasil penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka petani akan mengalami kerugian. Oleh sebab itu hasil penjualan harus lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga petani akan memperoleh pendapatan yang diinginkan. Biaya produksi yang dikeluarkan petani cabai merah keriting di Desa Ambarawa Timur tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan karena terkadang ketika panen tiba harga jual cabai merah keriting menurun.

Permasalahan harga merupakan permasalahn yang paling sering dikeluhkan oleh petani cabai merah keriting di Desa Ambarawa Timur, harga cabai merah keriting tidak dapat diprediksi. Harga jual cabai merah keriting yang tidak menentu (berfluktuasi), tak jarang jika musim panen tiba petani harus rela menjual hasil panennya dengan harga yang murah karena jika menunggu harga yang sesuai dengan keinginan petani yang dikhawatirkan cabai merah keriting yang telah dipanen akan busuk.

Berdasarkan permasalahan diatas makaa diperlukan penelitian mengenai "Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah *(capsicum annuum)* di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sempitnya lahan pertanian yang dimiliki petani cabai merah.
2. Biaya produksi yang terlalu besar.
3. Hasil produksi tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarga petani.
4. Harga jual cabai merah keriting yang tidak menentu (berfluktuasi).
5. Petani kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat dalam menjual hasil produksi dengan harga yang tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Ambarawa Timur?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Ambara Timur?
3. Apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Ambarawa Timur?

4. Apakah luas lahan, biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Ambarawa Timur?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Ambarawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Ambarawa Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Ambarawa Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Ambarawa Timur.

E. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dengan hasil penelitian ini diharapkan petani dapat mensiasati luas lahan dengan cara menambah lahan pertanian cabai merah yang dimiliki petani.
2. Dengan hasil pertanian ini diharapkan petani dapat mensiasati biaya produksi yang tinggi dengan cara menggunakan pupuk alternatif yang harganya lebih terjangkau.
3. Dengan hasil penelitian ini petani harus bisa memilih waktu penjualan yang tepat sehingga memperoleh harga jual yang tinggi.
4. Dengan hasil penelitian ini diharapkan petani dapat mensiasati luas lahan yang sempit, biaya produksi tinggi, dan harga jual yang fluktuatif supaya pendapatan yang diperoleh dapat menguntungkan bagi petani.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1. Ruang lingkup subyek

   Subyek dalam penelitian ini yaitu petani cabai merah *(capsicum annuum)* di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

2. Ruang lingkup obyek

   Obyek dalam penelitian ini yaitu tentang luas lahan, biaya produksi dan harga jual.

3. Ruang lingkup tempat

   Tempat dalam penelitian ini yaitu Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (porpusive) dengan pertimbangan bahwa di Desa Ambarawa Timur sebagaian besar petani mengusahakan cabai merah keriting.

4. Ruang lingkup waktu

   Waktu penelitian ini dilakukanpada tahun 2022.

5. Ruang lingkup ilmu

   Ruang lingkup ilmu pada penelitian ini yaitu geografi ekonomi. Menurut Nursid (1988:45) geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur aktivitas keruangan ekonomi sehingga titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang di dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, komunikasi, transportasi dan lain sebagainya

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Geografi ekonomi

Nursid (1988:45) mendefinisikan geografi ekonomi sebagai cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur aktivitas keruangan ekonomi sehingga titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang di dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, komunikasi, transportasi dan lain sebagainya. Dalam meninjau dan menganalisis struktur ekonomi suatu wilayah, lingkungan geografi dijadikan dasar yang mempengaruhi perkembangan aktivitas ekonomi penduduk di wilayah yang bersangkutan.

Geografi ekonomi sebagai ilmu yang membahas mengenai cara-cara manusia dalam kelangsungan hidupnya berkaitan dengan aspek keruangan, dalam hal ini berhubungan dengan eksplorasi sumber daya alam dari bumi oleh manusia, produksi dari komoditi (bahan mentah, bahan pangan, barang pabrik) kemudian usaha transportasi, distribusi, konsumsi (Suharyono, 1994:32).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Geografi Ekonomi adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia antara lain termasuk di dalamnya bidang pertanian dalam arti luas seperti pertambangan, industri, perdagangan, pelayanan, transportasi dan komunikasi. Sejalan dengan itu Miller dan Renner (1985:17) mengemukakan geografi ekonomi adalah studi tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan hubungannya dengan lingkungan fisikal.

Berdasarkan pengertian diatas maka penelitian tentang “Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi dan Harga Jal Terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah

(Capsicum Annum) Di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung" termasuk dalam kajian geografi ekonomi dimana penelitian ini menekankan pada aktivitas ekonomi petani mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan terdiri dari luas lahan, biaya produksi dan harga jual.

2. Usaha Tani

Menurut Adiwilaga (1982:6) ilmu usaha tani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang yang melakukan pertanian dan permasalahan yang ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri atau ilmu usaha tani itu menyelidiki cara-cara seseorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaan itu.

Usaha tani menurut Soekartawi (2016:12) adalah organisasi yang pelaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang, segolongan sosial baik yang terikat geneologis, politis maupun teritorial sebagai pengelolanya. Usahatani merupakan seluruh proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang diusahakan oleh perorangan atau sekumpulan orang untuk menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain di samping bermotif mencari keuntungan.

Usaha tani merupakan suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal, keterampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. Dari beberapa pegertian yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa usahatani adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang petani untuk memperoleh pendapatan dari hasil pertanian dengan cara memanfaatkan alam, tenaga kerja dan modal.

Mubyarto (1989:67) beranggapan bahwa keberhasilan suatu usaha tani tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya, seperti faktor intern dan ektern. Faktor intern atau faktor dalam usaha tani meliputi petani pengelola, tanah usaha tani, tenaga kerja tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga petani. edangkan, faktor

ektern atau yang sering disebut dengan faktor luar usaha tani meliputi ketersediaan sarana angkutan dan kominikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan input usaha tani, fasilitas kredit dan penyuluhan bagi petani.

3. Cabai merah

Cabai merupakan salah satu komoditas sayuran penting yang memiliki peluang bisnis prospektif. Cabai merupakan tanaman yang berasal dari bagian tropis dan subtropis Benua Amerika, Khususnya Colombia, Amerika Selatan. Aneka macam cabai yang dijual di pasar tradisional dapat digolongkan dalam dua kelompok, yakni cabai kecil (Capsicum frustescens) dan cabai besar (Capsicum annuum). Cabai kecil biasa disebut cabai rawit, sedangkan yang besar dinamakan cabai merah (Rachmawati dkk, 2012: 25).

Cabai merah (Capsicum annum L.) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura penting yang dibudidayakan secara komersial, hal ini disebabkan selain cabai memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap juga memiliki nilai ekonomis tinggi yang banyak digunakan baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan industri makanan (Jannah,2010:22). Cabai merah (Capssicum Annum L.) merupakan komoditas sayuran yang banyak diusahakan oleh petani di dataran rendah sampai di dataran tinggi. Penanamannnya dapat dilakukan di lahan sawah maupun lahan kering. Ada dua jenis cabai merah yang umum di budidayakan oleh petani di Indonesia, yaitu cabai kecil (cabai rawit), cabai besar.

Buah cabai besar berukuran panjang berkisar 6-10 cm, diameter 0,7-1,3 cm. Cabai besar di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok yaitu cabai merah besar dan cabai merah keriting. Permukaan buah cabai merah besar halus dan mengkilat serta mempunyai rasa pedas. Sedangkan cabai merah keriting bentuknya lebih ramping dengan cita rasa sangat pedas. Cabai merah keriting termasuk tanaman semusim, berbentuk perdu, berdiri tegak dengan berbatang kayu, dan memiliki banyak cabang. Tinggi tanaman dewasa antara 65 cm sampai 120 cm dan lebar tajuk tanaman 50 cm sampai 90 cm. Cabai merah keriting tergolong dalam tumbuhan yang menghasilkan biji (Spermatophyta). Bijinya tertutup oleh bakal buah sehingga termasuk dalam golongan tumbuhan berbiji tertutup (Prajnata, 2007:56).

4. Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah balas jasa dari kerjasama faktor-faktor produksi lahan, tenaga kerja, modal, dan jasa pengelolaan Soeharjo dan Patong dalam Mira (2012:30). Pendapatan usaha tani tidak hanya berasal dari kegiatan produksi saja tetapi juga diperoleh dari hasil menyewakan atau menjual unsur-unsur produksi, misalnya menjual kelebihan alat-alat produksi, menyewakan lahan dan lain sebagainya.

Pendapatan adalah faktor-faktor produksi yang digunakan sebagai balas jasa yang sempurna yang berbentuk sewa, upah dan gaji (Partadiredja, 1990:110). Pengertian ini menekankan pendapatan sebagai perwujudan balas jasa atau partisipasi dimana tergambar melalui sumbangan dalam bentuk faktor-faktor produsi yang dalam proses kegiatan mendapatkan tambahan atau balas jasa tertentu yang kemudian dinilai sebagai pendapatan.

Menurut Soekartawi (2002:57) pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya prouksi selama melakukan produksi, sedangkan penerimaan usaha tani merupakan perkalian antarara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dan biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan yaitu semua jenis barang, jasa, dan uang yang diperoleh atau diterima oleh seseorang atau masyarakat yang dicapai melalui pengorbanan sumber-sumber ekonomi atau balas jasa yang diterima atas penyerahan faktor-faktor prosuksi dalam suatu periode tertentu.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (Total Cost) (Soekartawi, 2016:42). Perhitungan pendapatan dalam perusahaan pertanian relatif lebih kompleks dibandikan analisis pendapatan dalam perusahaan lain, hal ini disebabkan oleh cukup bervariasinya komponen biaya dan komponen penerimaan dalam perusahaan pertanian (Padangaran, 2013:77).

Berikut cara menghitung pendapatan usahatani menurut (Soekartawi, 2016:47) :

Pd = TR – TC

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

a. Luas lahan

Lahan merupakan sumber daya alam yang potensial bagi pembangunan. Selain sebagai tempat hidup dan tempat mencari nafkah, lahan juga diperlukan dalam hampir semua sektor pembangunan seperti sektor pertanian, industri, pertambangan, dan lain-lain Secara garis besar penggunaan lahan dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu lahan pertanian dan lahan bukan pertanian. Penggunaan lahan pertanian terdiri dari berbagai macam lahan yang diperuntukkan untuk sektor pertanian seperti sawah, tegalan, hutan produksi dan lain-lain. Sedangkan penggunaan lahan bukan pertanian terdiri penggunaan lahan untuk industri, pemukiman, dan lain-lain.

Lahan pertanian adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani (Soekartawi, 2002:15). Pemanfaatan lahan diperlukan untuk membantu manusia dalam menggunakan dan mengolah lahannya secara lebih potensial untuk menunjang hidupnya. Jika lahan yang digunakan dikelola dengan sebaik mungkin maka akan memberikan hasil yang baik bagi petani dan dapat pula menguntungkan petani.

Nasution Rusdiah (2008) menyatakan bahwa luas lahan pada sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam usaha pertanian dan proses produksi. Lahan yang semakin luas maka akan semakin besar jumlah produksi yang akan dihasilkan. Apabila hasil produksi yang didapatkan petani meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat, sedangkan jika luas lahan semakin sempit maka sudah pasti

kurang efisien karna hasil produksi semakin sedikit sehingga hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani merupakan hubungan yang positif.

Menurut Sriyana (2022: 90) Saat ini luas kepemilikan lahan yang dimiliki oleh petani di Indonesia rata-rata relatif lebih sempit dikarenakan beberapa faktor antara lain : 1) harga tanah yang semakin mahal sedangkan kemampuan petani terbatas. 2) adanya alih fungsi lahan seperti pembangunan pabrik-pabrik atau gedunggedung industri yang semakin bertambah, akibatnya wilayah yang digunakan untuk kegiatan pertanian juga akan semakin berkurang. 3) masih banyaknya lahan tidur atau lahan yang belum digarap di wilayah pedalaman padahal memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan sehingga terjadi ketimpangan yang cukup besar dengan lahan yang telah digarap.

Fadholi Hermanto (1996:46) Luas lahan dapat digolongkan menjadi 3 golongan yaitu:

1) Lahan sempit yaitu lahan yang luasnya kurang dari 0,5 Hektar.
2) Lahan sedang yaitu lahan yang luasnya 0,5 sampai 2 Hektar.
3) Lahan luas yaitu lahan yang luasnya lebih dari 2 Hektar.

b. Biaya Produksi

Faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi adalah biaya produksi. Hal tersebut dikarenakan setiap usaha tani pasti menginginkan keuntungan yang besar dalam kegiatan produksinya. Biaya produksi merupakan kompensasi yang diterima oleh prmilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai (Moeher Daniel, 2002:22).

Biaya produksi tidak dapat terlepas dari kegiatan ekonomi karena usahanya selalu berkaiatan dengan produksi, keberadaan biaya produksi sangan berkaitan dengan diperlukannya faktor-faktor produksi ataupun lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi.

Dalam analisis biaya menurut Suhardi (2016:215) terdapat beberapa konsep biaya sebagai berikut:

- Biaya langsung dan biaya tidak langsung

  Biaya langsung merupakan biaya yang secara langsung terlibat dalam proses produksi, seperti biaya untuk membeli bahan baku serta biaya tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Biaya tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan tidak secara langsung berkenaan dalam proses produksi yang dihalsikan (karena adanaya unsur biaya penggunaan fasilitas bersama) seperti biaya *overhead* pabrik.
- Biaya variabel dan biaya tetap

  Biaya Variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel dimana biaya ini besarnya tidak menentu seiring berubahnya jumlah produk yang dihasilkan dalam jangka pendek. Biaya variabel yaitu biaya tenaga kerja dan biaya sarana produksi. Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh output. Biaya tetap terdiri dari sewa tanah bagi pengusaha yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gudang, sewa gedung, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan (Supardi, 2002:132).

Dalam penelitian ini biaya produksi yang digunakan yaitu biaya produksi langsung (Suhardi, 2016: 215) biaya produksi langsung terdiri dari:

1) Biaya pembelian pupuk
2) Biaya obat hama
3) Biaya perawatan

a. Harga jual

Harga adalah nilai barang atau jasa yang diungkapkan dalam satuan rupiah atau satuan uang lainnya (David Wijaya, 2018:145). sedangkan harga jual merupakan nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang atau jasa. Harga adalah aspek pertama yang diperhatikan oleh penjual dalam usahanya untuk memasarkan produknya. Harga terbentuk karena adanaya kesepakatan antara pembeli dan penjual dalam menilai suatu produk (berupa barang atau jasa).

Harga jual adalah pendapatan yang diterima oleh penjual dari pembayaran terhadap barang yang dibeli para konsumen. Nilainya adalah sama dengan jumlah harga dikali dengan jumlah barang yang dibeli, jika harga berubah makan otomatis hasil penjualan juga akan berubah, artinya jika koefisien elastis lebih satu (permintaan bersifat elastis) kenaikan harga akan mengurangi hasil penjualan dan jika permintaan tidak bersifat elastis maka kenaikan harga akan menyebabkan kenaikan hasil penjualan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah nilai yang diterima oleh petani dalam menjual hasil produksinya dengan memperhatikan kualitas barang atas jasa yang ditawarkannya. Pada prinsipnya harga jual harus dapat memenuhi biaya penuh dengan laba yang wajar. Harga yang tepat adalah harga yang yang sesuai dengan kualiats produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan pada pembeli.

Tjiptono (2001:189) mengatakan bahwa, harga memiliki 2 peran utama dalam mempengaruhi minat beli, yaitu:

1) Peranan alokasi dari harga

   Fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan vara memperoleh manfaat yang diharapkan berdasarkan daya belinya, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang dan jasa. Pembeli membandingkan harga dari berbagai alternatif yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi yang dikehendaki.

2) Penanan informasi dari harga

   Fungsi harga dalam mendidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produksi atau manfaat secara obyektif. Persepsi yang sering berlaku adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi.

Indikator yang mencirikan harga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Stanton, 1998:90) yang terdiri dari:

a) Kesenjangan harga
b) Kesesuaian harga dengan kualitas produk
c) Daya saing harga
d) Kesesuaian harga dengan manfaat

B. Penelitian yang relevan

Tabel 1. Penelitian yang relevan

No.	Penulis	Judul	Motode	Hasil
1.	Ahmad Ridha (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur	Metode analisis yang digunakan adalah Regresi linear berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan variabel total cost berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Secara simultan variabel luas lahan, tenaga kerja, dan total cost berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi.
2.	Nursamsiar K (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enkareng	Metode analisis yang digunakan adalah Regresi linear berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa produksi usahatani kopi sebesar 400.0 Kg/ha. Sedangkan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 6.464.800/th. Pendapatan rata-rata yang diperoleh dari usahatani kopi per-Ha sebesar Rp 5.605.421.1/th. Faktor luas lahan, upah tenaga kerja, dan harga pupuk secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kopi.

3.	Muslimah (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Pinang Di Desa Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Metode analisis yang digunakan adalah Regresi linear berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Nilai t hitung pada variabel luas lahan sebesar 3,015 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0003. Sedangkan untuk nilai t hitung pada variabel harga jual adalah sebesar 4,982 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.
4.	Agung prasetyo (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Bawang Daun (Allium Fistulosum L) Studi Kasus Di Kecamatan Berkas Kabupaten Semarang	Metode analisis yang digunakan adalah Regresi linear berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk kandang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani bawang daun, sedangkan faktor pupuk urea tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani.
5.	Masiah, August dan Izaac (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sayur Di Desa Waiheru Kecamatan Teluk Ambon Baguala	Metode analisis yang digunakan adalah Regresi linear berganda	Hasil dari penelitian ini menjunjukkan bahwa tingkat produksi dan biaya produksi merupakan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani sayur.

C. Kerangka Pikir

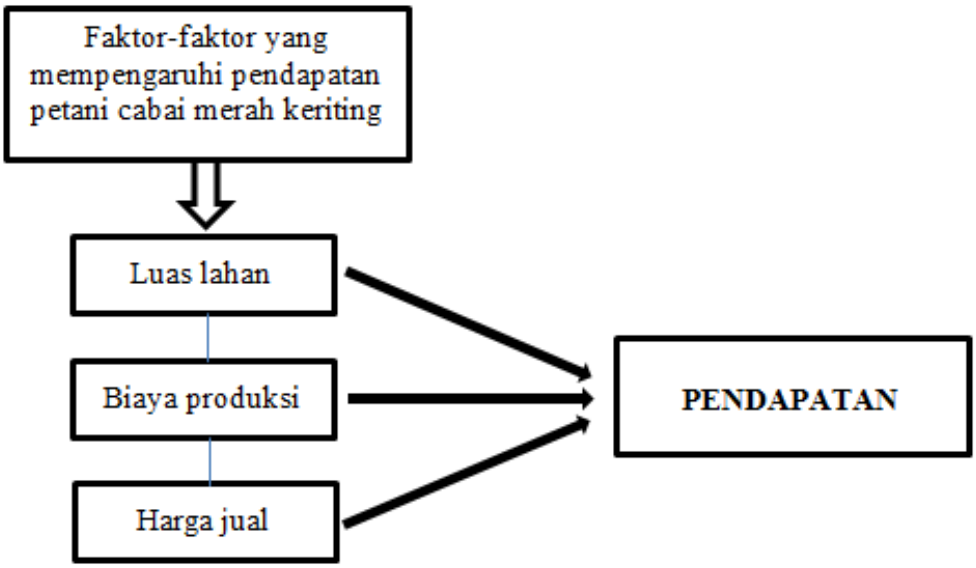

Gambar 4. Diagram Alur Penelitian Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara atau dugaan saja (Muhammad, 2008:70). Menurut Suharsimi (2010:110) adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan suatu penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan jaian teoritis diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Adanya pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani cabai merah *(capsicum annuum)* di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung.

H_2 : Adanya pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani cabai merah *(capsicum annuum)* di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung.

H_3 : Adanya pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani cabai merah *(capsicum annuum)* di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung.

H_4 : Adanya pengaruh luas lahan, biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cabai merah *(capsicum annuum)* di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung.

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, biaya produksi, dan harga jual terhadap pendapatan petani cabai merah *(capsicum annuum)* di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung. Menurut Subagyo (2011:45) Metode Kuantitatif merupakan metode yang penyajian datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(Field Research)* dimana penelitian ini dilaksanakan dengan turun langsung ke lapangan dan melihat serta mengamati langsung apa yang terjadi (Hasan, 2008:22).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukapn di Desa Ambrawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Peingsewu Lampung. Pemilihan Desa Ambarawa Timur ditentukan sebagai lokasi penelitian karena desa Ambarawa Timur sebagaian besar petani mengusahakan cabai merah *(capsicum annuum)*. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

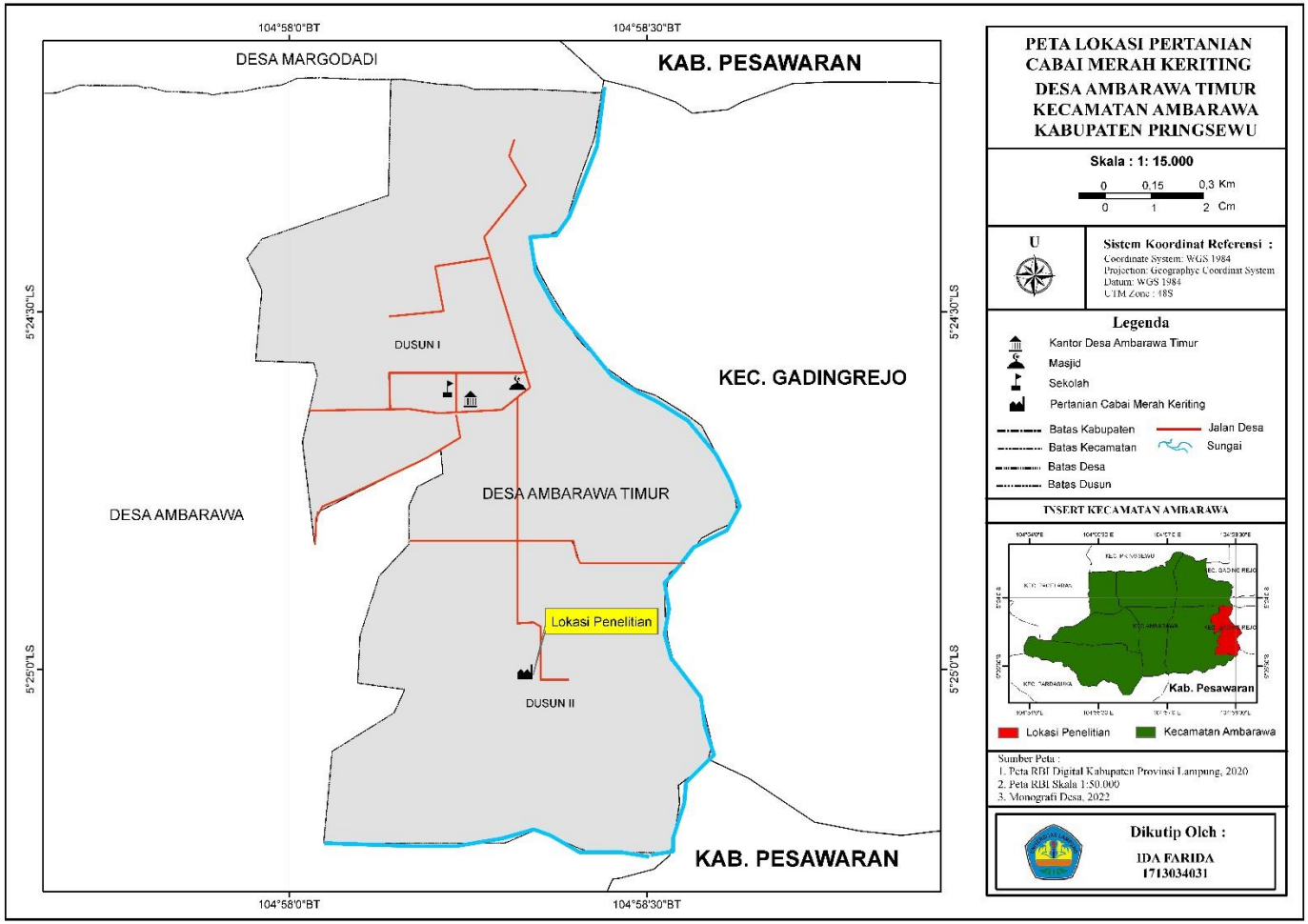

Gambar 5. Peta Lokasi Penelitian

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2006:45). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitan ini adalah petani cabai merah *(capsicum annuum)* yang terdapat di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung sebanyak 30 orang. *Sumber Data Desa Ambarawa Timur*.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petani cabai merah *(capsicum annuum)* di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung. Seluruh populasi dalam penelitian ini merupakan bagian dari sampel penelitian. Jika populasi kurang dari 100 maka dapat digunakan rumus N= n yang artinya populasi adalah sampe (Arikunto, 2010:77).

D. Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini mengkaji pendapatan petani cabai merah *(capsicum annuum)* di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung. Dengan demikian yang menjadi variabel penelitian ini yaitu:

a. Variabel bebas: pendapatan petani (Y)
b. Variabel terikat: faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yang terdiri dari luas lahan (X_1), biaya produksi (X_2), dan harga jual (X_3).

2. Definisi Oprasional Variabel

Defenisi operasional merupakan batasan-batasan atau petunjuk terhadap ruang lingkup variabel yang diteliti. Defenisi operasional ini akan memberikan petunjuk dalam mengukur variabel. Ini juga merupakan indikator terpenting yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Selanjutnya dijelaskan rumusan variabel secara operasional sebagai berikut:

1. Luas lahan

Lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani (Soekartawi, 1987:15). Fadholi Hermanto (1989:46) Luas lahan dapat digolongkan menjadi 3 golongan yaitu:

a. Lahan sempit yaitu lahan yang luasnya kurang dari 0,5 Hektar.
b. Lahan sedang yaitu lahan yang luasnya 0,5 sampai 2 Hektar.
c. Lahan luas yaitu lahan yang luasnya lebih dari 2 Hektar.

2. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi. Dalam penelitian ini biaya produksi yang digunakan yaitu biaya produksi langsung (Suhardi, 2016: 215) biaya produksi langsung terdiri dari:

1) Biaya pembelian pupuk
2) Biaya obat hama
3) Biaya perawatan

3. Harga jual

Harga jual adalah kompensasi yang diukur dan itaksir oleh hal-hal yang setara, dan itulah esensi keadilan yang merupakan kesepakatan antara pembeli dan penjual dalam menilai suatu hasil produksi cabai merah keriting. Indikator yang mencirikan harga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Stanton, 1998:255) yang terdiri dari:

1) Kesepakatan antara pembeli dan penjual
2) Kesesuaian harga dengan kualitas produk
3) Kesesuaian harga dengan manfaat

4. Pendapatan

Pendapatan adalah balas jasa dari kerjasama faktor-faktor produksi lahan, tenaga kerja, modal, dan jasa pengelolaan (Soeharjo dan Patong, 1999:157). Dalam penelitian ini pendapataan merupakan pendapatan petani yang diperoleh dari setiap hasil panen. Indikator pendapatan dalam penelitian ini adalah kesejahteraan petani

dimana kesejahteraan petani yaitu telah terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan biaya biaya produksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kuisioner (Angket)

   Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuisioner (angket), peneliti menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden (petani cabai merah) dan kemudian responden hanya diperbolehkan memilih satu jawaban pada setiap pertanyaan. Setelah angkat diisi oleh semua responden kemudian jawaban dari setiap pertanyaan akan dinilai menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2013:32).
2. Studi Pustaka

   Studi Pustaka yaitu untuk menunjang data di lapangan diperlukan studi kepustakaan dimana digunakan literatur yang berhubungan dengan judul penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:97). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu angket.

1. Angket

Angket dalam penelitian ini berjumlah 20 pertanyaan yang terdiri dari angket luas lahan, angket biaya produksi, angket harga jual dan angket pendapatan dimana setiap angket berisi 5 soal pilihan ganda. Skala ukur yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung jawaban skor responden menggunakan *skala likert*, ukuran yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 4 skala sebagai berikut:

Tabel 2. Skor jawaban responden

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kendala atau suatu keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Rumus yang digunakan pada penelitian ini yaitu Korelasi Product moment (Siyoto dan Sodik, 2015: 89)

$$R_{xy}: \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\langle N\sum X^2\rangle - \langle\sum X^2\rangle\,\langle N\sum Y^2\rangle - \langle\sum Y^2\rangle}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien Korelasi Antara X dan Y

N : Jumlah Sampel

X : Skor Variabel X

Y : Skor Variabel Y

$\sum XY$: Jumlah Perkalian Antara Skor Butir Dan Skor Total

$\sum X$: Jumlah Skor Variabel X

$\sum Y$: Jumlah Skor Variabel Y

$\sum X_2$: Jumlah Kuadrat Skor Variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat Skor Variabel Y

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai R hitung *(correlated item-total correlations)* dengan nilai R tabel. $R_{hitung} > R_{tabel}$ pada taraf Signifikan 5% maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid begitupun sebaliknya apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ pada tabel signifikan 5% maka butir soal tersebut tidak valid

(Arikunto, 2010: 72). Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program stata 14.2 maka kevalidan butir-butir soal sebagai berikut:

Tabel 3. Uji validitas luas lahan

Kategori	Pertanyaan	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5	5
Tidak Valid	-	0

Sumber : Olah data tahun 2022

Pada uji validitas terdapat dua kategori yaitu valid dan tidak valid. Berdasarkan data yang telah diolah diketahui bahwa butir-butir soal pada angket luas lahan kelima soalnya terbukti valid yang artinya 5 soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji validitas biaya produksi

Kategori	Pertanyaan	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5	5
Tidak Valid	-	0

Sumber : Olah data tahun 2022

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir soal pada variabel biaya produksi valid, yang artinya semua butir soal pada variabel biaya produksi dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji validitas harga Jual

Kategori	Pertanyaan	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5	5
Tidak Valid	-	0

Sumber : Olah data tahun 2022

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir soal pada variabel harga jual valid, yang artinya semua butir soal pada variabel harga jual dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji validitas pendapatan

Kategori	Pertanyaan	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5	5
Tidak Valid	-	0

Sumber :Olah data tahun 2022

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir soal pada variabel pendapatan valid, yang artinya semua butir soal pada variabel pendapatan dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Sugiono, 2010: 88). Uji reliabilitas instrumen dapat dilihat dari besarnya nilai *cronbach alpha* pada masing-masing variabel. *Cronbach alpha* (α) digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten antar item atau menguji konsisten responden dalam merespon seluruh item.

Pada penelitian ini uji reliabilitas digunakan rumus korelasi *Cronbach Alpha* sebagai berikut (Siyoto & Sodik, 2015: 93).

$$R_{11} : \left(\frac{K}{K-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

R_{11} : Reabilitas Instrumen

K : Banyak butir soal

$\sum\sigma_b^2$: Jumlah Varian butir

σ_t^2 : Varian total

Untuk menguji signifikan atau tidaknya koefisien reliabilitas yang diperoleh atau r_{hitung} dengan kriteria interpretasi sebagai berikut :

Tabel 7. Kriteria interpretasi reliabilitas

Rentang	Klasifikasi
0,800 ≤r<1,000	Tinggi
0,600≤r<0,800	Cukup
0,400≤r<0,600	Agak rendah
0,200≤r<0,400	Rendah
0,000≤r<0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Sumber: Arikunto (2010: 89)

Penelitian ini menggunakan bantuan softwere stata versi 14.2 untuk perhitungan uji reliabilitas. Percobaan ini dilakukan kepada sampel peneliti yang berjumlah 30 responden untuk mengetahui tingkat reliabel butir soal yang digunakan. Berikut merupakan hasil rekapitulasi uji reliabilitas dengan menggunakan program stata versi 14.2.

Tabel 8. Hasil uji reliabilitas data

Angket	Item	Reliability Coefficient
Luas Lahan (X_1)	5	0,8453
Biaya Produksi (X_2)	5	0,8014
Harga Jual (X_3)	5	0,8873
Pendapatan (Y)	5	0,8750

Sumber : Olah data tahun 2022

Dari hasil pengolahan data diatas dapat diketahui kereliabilitassan data pada setiap variabel. Hasil pengolahan data pada variabel luas lahan adalah 0,8453 jadi tersebut reliabel, pada variabel biaya produksi hasilnya 0,8014 data variabel ini reliabel, kemudian variabel harga jual reliabel dengan nilai 0,8873 dan untuk variabel pendapatan juga reliabel dengan nilai 0,8750. Dapat diketahui hasil uji reliabilitas data pada setiap variabelnya adalah reliabel dengan kriteria sangat tinggi (Arikunto, 2010: 89).

H. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Dalam penelitian ini, uji asumsi dasar terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabelnya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki

distribusi data normal dan atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-wilk* dengan rumus sebagai berikut:

$$T_3 : \frac{1}{D}\left[\sum_{i:1}^{K} a_i(X_{n-i-1} - X_i)\right]^2$$

Keterangan :

D : Berdasarkan rumus di bawah

a_i : Koefisiensi test *Shapiro-wilk*

X_{n-i-1} : angka ke n-i-1 pada data

X_i : angka ke i pada data

$$D : \sum_{i-1}^{n} (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan :

X_i : angka ke i pada data

$\bar{X}$: rata-rata data

Pedoman pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu apabila Prob>z < 0,05 maka H_0 diterima dengan arti bahwa data tidak terdistribusi normal dan jika nilai Prob>z ≥ 0,05 maka H_a diterima dengan arti bahwa data terdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas data peneliti menggunakan bantuan program stata versi 14.2.

Tabel 9. Hasil uji normalitas data

Variabel	Obs	Prob>z
Luas Lahan (X_1)	30	0,97181
Biaya Produksi (X_2)	30	0,36760
Harga Jual(X_3)	30	0,14472
Pendapatan (Y)	30	0, 21974

Sumber : Olah Data Tahun 2022

Berdasarkan data diatas hasil uji persyaratan normalitas data diketahui bahwa nilai Prob>z untuk variabel luas lahan (X_1) yaitu 0,97181, nilai prob>z untuk variabel biaya produksi (X_2) yaitu 0,36760, nilai prob>z untuk harga jual (X_3) yaitu 0,14472

dan nilai prob>z untuk variabel pendapatan (Y) yaitu 0,21974 > dari tingkat signifikansi (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya bahwa data luas lahan, biaya produksi, harga jual dan pendapatan berdistribusi normal. Data lengkap dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linier. Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu jika nilai linearitasnya lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), sebaliknya, jika nilai linearitasnya lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat di bawah ini:

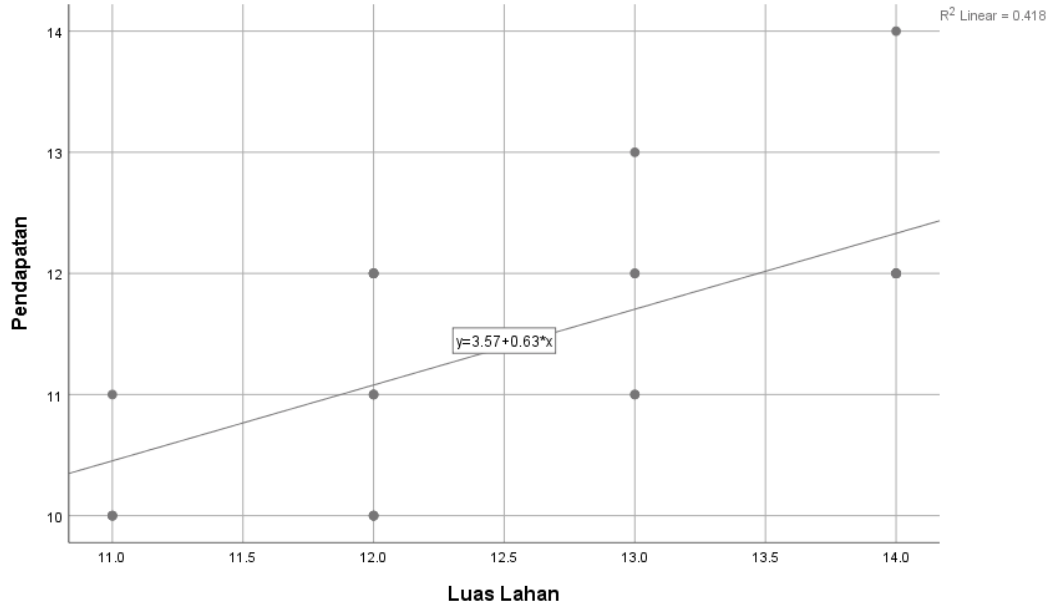

Gambar 6. Hasil uji linearitas data luas lahan (X_1)
Sumber: olah data tahun 2022

Berdasarkan hasil uji linieritas pada grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat garis yang mengarah ke kanan atas hal tersebut membuktikan bahwa data luas lahan terhadap pendapatan terdapat hubungan yang linear. Nilai linearitas pada variabel luas lahan terhadap pendapatan adalah sebesar 0.418 > 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel luas lahan (X_1) dengan pendapatan (Y) terdapat hubungan yang linear hal ini dikarenakan dalam pedoman pengambilan keputusan uji linearitas dikatakan linear jika nilai linearitasnya lebih besar dari 0.05.

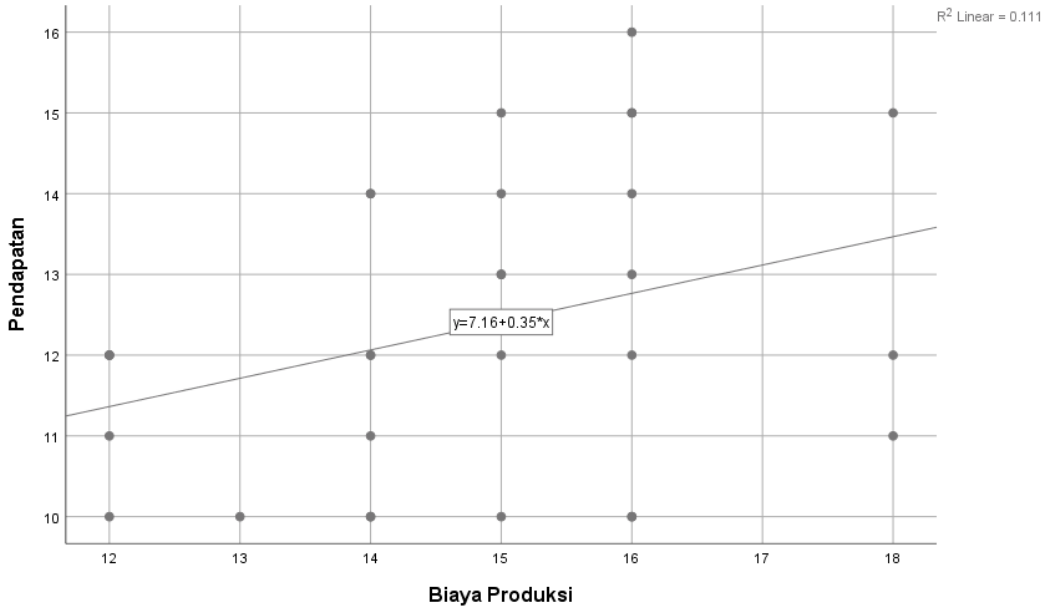

Gambar 7. Hasil uji linearitas data biaya produksi (X_2)
Sumber: olah data tahun 2022

Berdasarkan hasil uji linieritas pada grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat garis yang mengarah ke kanan atas hal tersebut membuktikan bahwa data biaya produksi terhadap pendapatan terdapat hubungan yang linear. Nilai linearitas pada variabel luas lahan terhadap pendapatan adalah sebesar 0.111 > 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel biaya produksi (X_2) dengan pendapatan (Y) terdapat hubungan yang linear hal ini dikarenakan dalam pedoman pengambilan keputusan uji linearitas dikatakan linear jika nilai linearitasnya lebih besar dari 0.05.

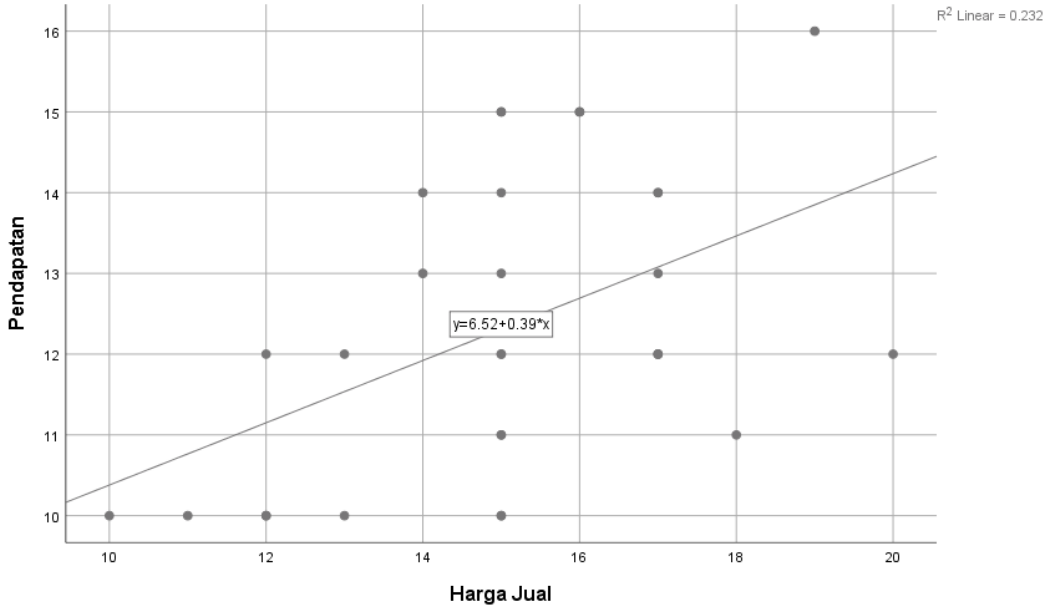

Gambar 8. Hasil uji linearitas data harga jual (X_3)
Sumber: olah data tahun 2022

Berdasarkan hasil uji linieritas pada grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat garis yang mengarah ke kanan atas hal tersebut membuktikan bahwa data biaya produksi terhadap pendapatan terdapat hubungan yang linear. Nilai linearitas pada variabel luas lahan terhadap pendapatan adalah sebesar 0.232 > 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel harga jual (X_3) dengan pendapatan (Y) terdapat hubungan yang linear hal ini dikarenakan dalam pedoman pengambilan keputusan uji linearitas dikatakan linear jika nilai linearitasnya lebih besar dari 0.05.

c. Uji Multikolonearitas

Multikolonearitas merupakan hubungan linear diantara beberapa atau semua yang terikat dari model yang ada. Pada uji ini dapat diketahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Deteksi pada uji ini menggunakan korelasi parsial antar variabel independen di dalam regresi. Pedoman pengambilan keputusan pada multikolinieritas pada VIF yatu apabila nilai VIF> 10 maka terdapat persoalan multikolinieritas di antara variabel bebas dan jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat persoalan multikolinieritas di antara variabel bebas.

Cara mendeteksi adanya multikolineritas dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF: \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan:

VIF **:** *Variance Inflation Factor*

R_j^2 : Koefisian determinan antara X_j dengan variabel bebas lainnya pada persamaan model dugaan

J : 1,2,3,…….p

Tabel 10. Hasil uji multikolinieritas data

Variabel	VIF	$\frac{1}{VIF}$
LuasLahan(X_1)	1,69	0,593465
Biaya Produksi(X_2)	1,67	0,597495
Harga Jual(X_3)	1,01	0,987475
Mean VIF	1,46	

Sumber : Olah Data Tahun 2022

Berdasarkan data hasil uji prasyarat multikolinieritas data diketahui nilai VIF variabel luas lahan yaitu 1,69 dan variabel biaya produksi nilai VIF nya sebesar 1,67 kemudian untuk variabel harga jual nilai VIF nya sebesar 1,01. Jadi nilai rata-rata VIF untuk setiap variabelnya sebesar 1,46 yang artinya nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat persoalan multikolinieritas di antara variabel bebas. Data lengkap dapat dilihat pada lampiran.

I. Teknik Analisis Data

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut rumus persamaan regresi linear berganda:

$Y= a + b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+ e$

Dimana: Y = Pendapatan cabai merah keriting

X_1 = Luas lahan

X_2 = Biaya Produksi

X_3 = Harga Jual

a = Bilangan Konstanta

B_1, B_2, B_3 = Koefisien variabel

e = Tingkat gangguan

Berikut merupakan langkah-langkah perhitungan dan analisis data regresiberganda adalah:

1. Menghitung persamaan regresi berganda, namun terlebih dahulu dicari nilai α dan b, Setelah nilai α dan b diketahui, selanjutnya menghitung persamaan regresi berganda untuk mengetahui nilai prediksi.
2. Mengitung koefisien determinasi (R^2)

   Koefisien Determinasi Koefisien determinasi (R^2) yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dirumuskan sebagai berikut (Purwanto, 2012: 178):

   R^2: R_{xy}^2 x 100%

   Keterangan :

   R^2 : Koefisien determinasi

   R_{xy}^2 : Korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

3. Uji Simultan (Uji F)

   Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh luas lahan (X_1), biaya produksi (X_2) dan harga jual (X_3) terhadap pendapatan (Y). Dalam uji F menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya yaitu:

   H_0 : Tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y.

   H_a : terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y. Nilai F dirumuskan sebagai berikut (Purwanto, 2012: 175):

   $$F: \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(N-k-1)}$$

   Keterangan:

   R^2 : Koefisien determinasi

   N : Jumlah sampel

   K : Jumlah variabel

Pedoman pengambilan keputusan pada uji F yaitu apabila Prob> F < 0,05 maka H_a diterima dengan arti bahwa data berpengaruh simultan oleh variabel X dan Y dan jika nilai Prob>F ≥ 0,05 maka H_0 diterima dengan arti bahwa data tidak berpengaruh simultan oleh variabel X dan Y.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah *(capsicum annum)* di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob> F < 0,05 atau 5% yaitu 0.0002 dan pengaruh luas lahan terhadap pendapatan mencapai 38,85% sedangkan sisanya sebesar 61,16 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model persamaan penelitian.
2. Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah *(capsicum annum)* di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob> F < 0,05 atau 5% yaitu 0.0002 dan pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan mencapai 40,4% sedangkan sisanya sebesar 59,6 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model persamaan penelitian.
3. Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah *(capsicum annum)* di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob>F < 0,05 atau 5% yaitu 0,0071 dan pengaruh harga jual terhadap pendapatan sebesar 23,18%, sedangkan sisanya sebesar 76,82% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model persamaan penelitian.
4. Luas lahan, biaya produksi dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah *(capsicum annum)* di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob> F < 0,05 atau 5% yaitu 0,0017 dan pengaruh Luas

lahan, biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan sebesar 43,62%, sedangkan sisanya sebesar 56,38% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model persamaan penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Petani harus bisa mensiasati tentang fluktuasi harga dan memohon kepada pemerintah diharapkan bisa menstabilkan harga cabai merah *(capsicum annum)* dengan kebijakan yang mereka buat, karena hal yang diinginkan petani cabai merah keriting adalah kestabilan harga agar pendapatan petani bisa meningkat.
2. Petani membutuhkan penyuluhan tentang cara bagaimana bertani cabai merah *(capsicum annum)* yang baik dan benar, karena selama ini petani cabai merah keriting di Desa Ambarawa Timur hanya menggunakan cara yang telah dilakukan secara turun temurun.
3. Penelitian ini masih terdapat kelemahan maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya hendaknya untuk menambahkan variabel yang baru seperti tenaga kerja, hasil produksi, pengalaman kerja dan lain-lain. Penambahan variabel ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat menambah informasi serta ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Ace, Partadiredja. 1990. *Pengantar Ekonomika*. BPFE. Yogyakarta.

Adiwilaga. 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Alumni. Bandung.

Ahmad, R. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurrassalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika.* Vol.1 (2):165-173.

Amelia, Mira. Sugiono. 2012. *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Siswa Dalam Mengikuti Kursus di Lembaga Bimbingan Belajar (Studi pada Siswa SMA Lembaga Bimbingan Belajar IPIEMS Cabang Banyumanik Semarang).* Universitas Diponegoro. Semarang.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek.* Rineka Cipta. Jakarta.

Badriyah. 2019. Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Rantau Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.7 (4):78-86.

Basu Swastha dan T.Hani Handoko.2015. Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku Konsumen. BPFE.Yogyakarta.

Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara. Jakarta.

Fadholi Hernanto. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Swadaya. Jakarta.

Herawan, Irwan. 2009. *Geografi Sebuah Pengantar*. Bandung.

Firdaus, Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.

Hutabarat. 1999. *Laporan Hasil Penelitian Sistem Komoditas Bawang Merah Dan Cabai Merah. Pusat Penelitian Ekonomi Pertanian*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.

Herawan, Irwan. 2009. *Geografi Sebuah Pengantar*. Bandung.

Iqbal Hasan. 2008. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.* Bumi Aksara. Jakarta.

Joko Subagyo. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Kementrian Perdagangan RI. 2019. *Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok Di Pasar Domestik Dan Internasional*. Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. Indonesia.

Laelasari, T. 2018. Pengaruh Biaya Produksi Jumlah Produksi dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Saleh Jaya Banyu Asin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.7 (1):64-72.

Lupiyon. Rambat, Hamdani. 2006. *Manajamen Pemasaran Jasa*. Selamba Empat. Jakarta.

Masiah, August dan Izaac. 2020.. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sayur Di Desa Waiheru Kecamatan Teluk Ambon Baguala. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*. Vol.8 (1):26-39.

Miller E. W dan G.T. Renner, 1957. *Ekonomic Geography New York*. Thoms Y. Growerll/Compani. New York.

Mubyarto.1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3E. Jakarta.

Muchtar Sofyan. 2014. *Prinsip - Prinsip Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.

Moehar Daniel. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.

Muslimah. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Pinang Di Desa Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Agribisnis*. Vol.2 (2):97-106.

Nasution, Rusdiah. 2008. Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas (studi kasus : Desa Purba Tua Baru, Kec. Silimakuta, kab. Simalungun. Medan Universitas Sumatera Utara

Nursamsiar K. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enkareng. *Jurnal Agribisnis*. Vol.4(5):199-215.

Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan Dan Analisa Keruangan.* Bumi Aksara. Jakarta.

Padangaran, A.M. 2013. *Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian*. IPB Press. Bogor.

Prajnanta F. (2007). *Mengatasi Permasalahan Bertanam Cabai Hibrida Secara Intensif*. Agromedia Pustaka. Jakarta

Prasetyo, A. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Bawang Daun (Allium Fistulosum L) Studi Kasus Di Kecamatan Berkas Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Agrineca*. Vol. 1 (4):150-157.

Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.

Rilanto, Sunarpi. 2004. *Buku Ajar Gografi Ekonomi*. Program Studi Geografi Manusia Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Rahardjo, P. 2001. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. UI Press. Jakarta.

Rachmawati R., Made R.D., dan N. L. Suriani. 2009. Pengaruh Suhu dan Lama Penyimpanan Terhadap Kandungan Vitamin C pada Cabai Rawit Putih (Capsicum Frustescens). Jurnal Biologi. 8(2): 36-40.

Ririn, Dkk. 2020. Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Petani Kelapa Sawit Desa Lubuk Bunut Kecamatan Hutaraj Tinggi Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Agriuma*.

Sari, N. Pengaruh Harga Jual, Luas Lahan dan Biaya Produsi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Agribisnis*. Vol.2 (10):46-53.

Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian.Yogyakarta*.Literasi Media Publishing. Jakarta.

Slamet, Achmad. Sumarli. 2002. Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Dinamika*. Vol. 11(12): 51-59

Soeharjo, A. dan D. Patong. 1999. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Soeharyono.1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soekartawi. 2016 . *Analisis Usahatani*. UI – Press. Jakarta

Sriyana. 2022. *Sosiologi Pedesaan*. Zahir Publishing. Yogyakarta.

Stanton, Wiliam J. 1998. *Prinsip Pemasaran Edisi Ketujuh Jilid 1* . Erlangga. Jakarta.

Suadmaja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Pendekatan Dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Suhardi. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Gava Media. Yogyakarta.

Suharyono & Moch. Amien. 1994. *Pengantar Geografi Filsafat*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Supardi dan Anwar, Siagian, S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Jakarta.

Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suryana, Ahmad. Dkk. 2020. Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Ataptasi Dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian. IAARD Press. Jakarta.

Suyudi, M. 2021. Pengaruh Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Merica di Desa Puncak Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.7 (5):110-122.

Tonny K. Moekasan, Dkk. 2014. Panduan Praktis Budidaya Cabai Merah. Jakarta. PT Penebar Swadaya.

Tjiptono. 2006. *Manajemen Jasa*. BPFE. Yogyakarta.

Wijaya. David. 2018. *Akuntansi desa***.** Gava Media. Yogyakarta.

W. Tangkulung., G. Kawung., W. Rompas. 2021. Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh Di Kecamatan Kakas Raya. *Jurnal Emba*. Vol.9 (1): 143-152.